

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bangsa ini mempunyai berbagai masalah yang kompleks, terutama dalam bidang pendidikan. Jawaban dari permasalahan yang dihadapi bangsa ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas.

Dalam ketentuan umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa :

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari definisi pendidikan tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi. Kompetensi yang harus mereka miliki, pertama adalah kekuatan spiritual

keagamaan, atau nilai-nilai keagamaan yang tergambar dalam kemampuan pengendalian diri dan pembentukan kepribadian sebagai aktualisasi potensi emosional (EQ), kedua kompetensi akademik, sebagai aktualisasi potensi intelektual (IQ), dan ketiga kompetensi motorik yang dikembangkan dari potensi indrawi atau potensi fisik.

Secara keseluruhan definisi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan terjadinya pembelajaran sebagai suatu proses aktualisasi potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diperlukan dirinya.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya dengan meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan perubahan kurikulum, yaitu dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau kurikulum 2004 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006. Dalam Standar nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Ada perbedaan yang mendasar dari kedua kurikulum tersebut yaitu, jika KBK disusun oleh pemerintah pusat maka KTSP disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan dengan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (Mulyasa, 2008: 19)

Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena ekonomi

merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara kritis dan menuntut untuk berpikir kreatif. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan ekonomi. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan pemahaman konsep ekonomi siswa di sekolah. Pada peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas Nomor 506/C/PP/2004 tanggal 11 November 2004 tentang penilaian perkembangan peserta didik memuat beberapa ketentuan, khususnya tentang bentuk dan spesifikasi buku laporan (rapor). Pada laporan itu perlu dicantumkan dan perlu dilaporkan kepada orang tua siswa tentang hasil belajar siswa adalah (1) pemahaman konsep, (2) penalaran dan komunikasi, (3) pemecahan masalah. Berarti pemahaman konsep disini sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian penulis di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jamblang terdapat beberapa hal yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, yaitu dalam proses pembelajaran ekonomi masih kurang mendapat perhatian siswa kepada guru saat guru sedang menerangkan materi. Selain itu, masih kurangnya keterlibatan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengajukan pertanyaan kepada guru. Hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pemahaman menjadi hal penting dalam proses pembelajaran ekonomi, sesuai dengan pandangan konstruktivistik dimana membangun pemahaman siswa lebih penting dibandingkan mengingat fakta.

Hasil pra penelitian, bahwa pemahaman materi ekonomi oleh siswa masih tergolong rendah. Pada penelitian awal di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jamblang,

dapat diketahui tingkat pemahaman siswa yang digambarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Tes Pemahaman Siswa**  
**Kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 SMA Negeri 1 Jamblang**  
**Tahun Ajaran 2009-2010**

Kelas	Aspek Pemahaman	Translasi		Interpretasi		Ekstrapolasi		Jumlah siswa per kelas
		Jumlah Siswa	Persen tase(%)	Jumlah Siswa	Persen tase(%)	Jumlah Siswa	Persen tase(%)	
XI IPS 1		17	49 %	14	40 %	8	23 %	35
XI IPS 2		20	53 %	17	45 %	11	29 %	38
XI IPS 3		24	67 %	20	56 %	14	39 %	36

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan pemahaman siswa yang dilakukan pada kelas XI IPS 1,2 dan 3 berjumlah masing- masing XI IPS 1 35 siswa, XI IPS 2 yaitu 38 siswa dan XI IPS 3 sebanyak 36 siswa. Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa masih sedikit siswa yang menjawab soal tes pemahaman dengan benar. Dari aspek pemahaman translasi diketahui dari kelas XI IPS 1 hanya 49 % dari jumlah siswa yang menjawab soal dengan jawaban benar. 53 % dari jumlah siswa XI IPS 2 yang menjawab soal dengan benar dan XI IPS 3 sebanyak 67 % dari jumlah siswa yang menjawab dengan jawaban benar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan translasi atau menerjemahkan siswa XI IPS masih kurang. Dari aspek pemahaman interpretasi dapat digambarkan dari kelas XI IPS 1 sebanyak 40 % dari jumlah siswa yang menjawab soal dengan jawaban benar. 45 % dari jumlah siswa XI IPS 2 yang menjawab dengan jawaban benar dan hanya 56 % dari jumlah siswa yang menjawab dengan jawaban benar

pada XI IPS 3. Angka-angka di atas menunjukkan kemampuan interpretasi atau meninterpretasikan siswa XI IPS masih kurang. Dan dari aspek pemahaman ekstrapolasi dapat dilihat hanya 23 % dari jumlah siswa XI IPS 1 yang menjawab soal dengan jawaban benar. Dari jumlah siswa XI IPS 2 yang menjawab soal dengan jawaban benar hanya 29 % dan 39 % dari jumlah siswa XI IPS 3 yang menjawab soal dengan jawaban benar. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam ekstrapolasi atau mengekstrapolasi masih kurang.

Dari keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa XI IPS terhadap konsep masih kurang dengan sedikitnya jumlah siswa yang menjawab dengan jawaban benar pada soal tes pemahaman. Kesalahan dalam menjawab soal pemahaman aspek translasi, interpretasi dan ekstrapolasi oleh yang dialami sebagian besar siswa dikarenakan siswa masih sulit dalam memahami konsep-konsep ekonomi yang diajarkan sehingga siswa kurang dapat menerapkannya dalam permasalahan ekonomi yang terjadi di lingkungannya. Kondisi siswa yang tidak memahami konsep mencerminkan ketidakberhasilan tujuan belajar.

Melihat fenomena tersebut, perlu dilakukan pengkajian lanjutan mengenai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa dan perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan pemahaman konsep ekonomi disetiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif belum banyak

diterapkan dalam bidang pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat bergotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran ekonomi karena dalam mempelajari ekonomi tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep ekonomi tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan ekonomi. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran ekonomi sehingga nantinya akan meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa.

Setiap guru dihadapkan pada pertanyaan tentang metode apa yang akan digunakan untuk membantu siswa mempelajari konsep atau membantu mereka mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Metode mengajar yang cocok dengan karakteristik IPS diantaranya adalah metode diskusi. Metode diskusi telah lama dikenal dalam pengajaran IPS. Dalam metode ini siswa akan terlibat langsung dalam proses belajar.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa teknik yaitu: STAD (*Student Teams Achievement Division*), Jigsaw, IK (*Investigasi Kelompok*), dan pendekatan struktural. Pendekatan struktural terdiri dari dua teknik yaitu teknik *Think Pair Share* dan teknik *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Heads Together*), karena pada model ini siswa menempati posisi

sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “ **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE DISKUSI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP EKONOMI** ” (Studi eksperimen pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jamblang)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu guna mengetahui beberapa kemungkinan yang muncul dalam proses penelitian ini. Rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui :

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep ekonomi siswa sesudah pembelajaran dengan menggunakan model konvensional pada kelas kontrol dan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik *numbered head together* pada kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep ekonomi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik *numbered head together* pada kelas eksperimen?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Head together* (NHT) dengan menggunakan metode diskusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jamblang.
2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Head together* (NHT) dengan menggunakan metode diskusi dengan siswa yang menggunakan pembelajaran dengan model konvensional.

#### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik kegunaan teoritis dalam rangka mengembangkan teori, maupun kegunaan praktis yang dapat dipraktikkan dalam pengembangan pengajaran disekolah adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan terutama bagi sekolah (guru) sebagai pengambil keputusan dalam pembelajaran kooperatif.
2. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah model-model pembelajaran.